

## KAJIAN PERSEPSI, PARTISIPASI DAN NILAI TAMBAH PEMANFATAAN LIMBAH KOTORAN TERNAK

### *Study Of Perception, Participation And Value Added Utilization Of Livestock Waste*

Dina Dwirayani<sup>1\*</sup>, Zakiyah Amini<sup>2</sup>, R. Eviyati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Swadaya Gunung  
Jati.

<sup>2,3</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Swadaya  
Gunung Jati

Jl. Pemuda Raya No.32, Sunyaragi, Kota Cirebon, Indoensia, 45132

\*E-mail: [ddwirayani@gmail.com](mailto:ddwirayani@gmail.com)

#### ABSTRAK

Peternakan merupakan salah satu bagian dari sektor agribisnis yang memegang peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian nasional. Produksi hewan yang terus menerus bertambah menjadikan masalah baru terutama bagi lingkungan sekitar. Kotoran yang tidak dapat dikelola dengan baik akan mencemari tanah air dan udara dilingkungan sekitar dan dampaknya akan menyebabkan menurunnya kualitas ternak dan kualitas hidup masyarakat sekita serta memunculkan konflik sosial. Untuk itulah sistem pertanian terpadu sangat tepat dilakukan agar kemanfaatan kotoran ternak bisa didapatkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan limbah kotoran ternak dan mengkaji nilai tambah dari limbah kotoran ternak menjadi pupuk kompos. Tingkat persepsi petani dalam pemanfaatan limbah kotoran ternak berada pada kategori tinggi dengan skor 786. Petani banyak yang mengetahui manfaat pemanfaatan kotoran ternak ini secara ekonomi dan sosial. Besarnya partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan pemanfaatan limbah kotoran ternak adalah sebesar 65,67%. Nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan kotoran ternak menjadi pupuk adalah sebesar Rp 750,9 untuk setiap 1 kg kotoran ternak, merupakan selisih antara nilai output dengan bahan baku dan sumbangan input lain.

Kata kata Kunci : Pupuk Kompos, Nilai Tambah, Persepsi, Partisipasi

### ABSTRACT

*Livestock is one part of the agribusiness sector which plays an important role in the growth of the national economy. Animal production that continues to increase creates new problems, especially for the surrounding environment. Manure that cannot be managed properly will pollute the homeland and the air in the surrounding environment and the impact will cause a decrease in the quality of livestock and the quality of life of the surrounding community and lead to social conflicts. For this reason, an integrated farming system is very appropriate to do so that the benefits of livestock manure can be obtained. The purpose of this study was to examine how the perception and participation of the community in the utilization of livestock manure waste and to examine the added value of livestock manure waste into compost. The level of perception of farmers in the utilization of livestock manure is in the high category with a score of 786. Many farmers know the economic and social benefits of using livestock manure. The amount of participation of members of farmer groups in the utilization of livestock manure is 65.67%. The added value generated from processing animal manure into fertilizer is Rp 750.9 for every 1 kg of manure, is the difference between the output value with raw materials and other input contributions.*

*Keywords: Compost Fertilizer, Value Added, Perception, Participation*

### PENDAHULUAN

Peternakan merupakan salah satu bagian dari sektor agribisnis yang memegang peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian nasional. Dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia kontribusi sektor peternakan sebesar 1,57% terhadap PDB Nasional Tahun 2017. Peningkatan produksi mendongkrak PDB sektor peternakan 2017 sebesar Rp 148,5 Triliun naik Rp 23,2 Triliun dari 2013 sebesar Rp 125,3 Triliun (Badan Pusat Statistik Indonesia 2017)

Secara geografis produksi hewan ternak di Indonesia terutama di Provinsi Jawa Barat merupakan usaha yang strategis mengingat Provinsi Jawa Barat merupakan Provinsi dengan jumlah penduduk yang besar dan merupakan salah satu pusat perekonomian di Indonesia. Kabupaten Kuningan merupakan salah satu daerah penghasil ternak di Jawa Barat yang memiliki potensi untuk pengembangan hewan ternak. Hewan ternak yang banyak diusahakan para

petani atau peternak di Kabupaten Kuningan adalah sapi dan kambing. Beberapa program Pemerintah pusat mendukung kegiatan usaha ternak diantaranya dengan memberikan bantuan hewan ternak yang disalurkan melalui pemerintah provinsi, untuk diteruskan kepada kelompok tani yang berhak menerima. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan mengentaskan kemiskinan penduduk desa yang sebagian besar penduduknya merupakan petani atau peternak.

Salah satu kelompok tani di Kabupaten Kuningan yang menerima bantuan hewan ternak dari pemerintah adalah kelompok tani Gemah Ripah 2 yang berada di Desa Japara, Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan. Kelompok tani ini sudah berdiri sejak tahun 1998. Hewan ternak yang dimiliki kelompok tani Gemah ripah 2 adalah sapi dan kambing. Hewan ternak yang dimiliki kelompok tani dikonsumsi untuk pemenuhan kebutuhan keluarga dan dipasarkan juga untuk penduduk sekitar desa ataupun kecamatan. Produksi hewan ternak dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Semula hewan ternak berjumlah 5 ekor, pada saat ini jumlahnya sudah mencapai puluhan ekor dan dimiliki oleh semua anggota kelompok tani.

Produksi hewan yang terus menerus bertambah menjadikan masalah baru terutama bagi lingkungan sekitar. Hewan ternak ada yang ditempatkan pada kandang yang terdapat pada satu lokasi agak jauh dari pemukiman tetapi ada juga hewan ternak yang ditempatkan pada kandang yang tidak jauh dari tempat tinggal sehingga menimbulkan permasalahan bagi kesehatan dan kebersihan lingkungan. Sapi mengeluarkan limbah kotoran yang padat yang apabila dibiarkan akan membusuk dan mencemari lingkungan. Kotoran yang tidak dapat dikelola dengan baik akan mencemari tanah air dan udara dilingkungan sekitar dan dampaknya akan menyebabkan menurunnya kualitas ternak dan kualitas hidup masyarakat sekita serta memunculkan konflik sosial. Untuk itulah sistem pertanian terpadu sangat tepat dilakukan agar kemanfaatan kotoran ternak bisa didapatkan. Berdasarkan hal tersebut perlu dikaji bagaimana persepsi dan partisipasi petani dalam pemanfaatan kotoran ternak ini dan berapa nilai tambah yang diperoleh petani apabila mengubah kotoran ternak tersebut menjadi pupuk kompos.

Pengolahan limbah kotoran ternak dapat dilakukan dengan mengolahnya menjadi pupuk kompos. Pupuk kompos berasal dari kotoran hewan dicampurkan dengan bahan-bahan lainnya seperti daun kering atau serbuk gergaji yang disimpan dalam waktu kurang lebih satu bulan. Pengolahan limbah kotoran hewan ternak ini merupakan upaya atau solusi untuk memecahkan permasalahan-permasalahan di atas. Pupuk kompos dapat dibuat untuk mendapatkan nilai tambah dari kotoran hewan ternak. Selain kemanfaatannya untuk mengurangi pencemaran lingkungan produk-produk tersebut dapat bernilai ekonomi, dapat dijual untuk menambah penghasilan para petani atau peternak di kelompok tani.

Pemanfaatan limbah kotoran ternak menjadi pupuk kompos merupakan suatu pengetahuan baru bagi masyarakat sekitar lokasi peternakan. Kelompok tani gemah ripah 2 yang berada di Desa Japara sudah melakukan kegiatan tersebut. Persepsi masyarakat sekitar peternakan menjadi penting untuk diketahui, karena akan menentukan keberhasilan dari pemanfaatan limbah kotoran ternak. Persepsi merupakan suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia (Slameto 2010). Persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan limbah kotoran ternak akan mempengaruhi tindakan dia terhadap hal tersebut. Seseorang yang memiliki persepsi baik tentu akan memunculkan partisipasi yang tinggi dalam pemanfaatan limbah kotoran ternak begitupun sebaliknya seseorang yang memiliki persepsi buruk tidak akan memunculkan partisipasi yang tinggi terhadap pemanfaatan. Penilaian partisipasi ditentukan dua hal penting yakni pelibatan sebagian besar masyarakat serta pemberian kesempatan dalam pengambilan keputusan (Cheema and Rondinelli 2007). Persepsi merupakan proses individu dalam memilih masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti (Kotler and Armstrong 2008). Persepsi masyarakat terhadap manfaat limbah peternakan dibagi menjadi dua dimensi yaitu kognisi dan afeksi. Kognisi merupakan kepercayaan atau pengetahuan seseorang tentang sesuatu yang didapatkan dari proses berfikir tentang sesuatu yang diterimanya (Luthans 2006). Afeksi adalah tanggapan atau sikap seseorang yang sifatnya positif maupun negatif terhadap objek yang diterimanya. Proses diterima atau tidaknya

suatu stimuli berlangsung secara bertahap, yang dapat terlihat pada aksi atau reaksi yang dinyatakan dalam perubahan sikap (Robbins and Timothy A. Judge 2008)

## METODOLOGI

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelompok Tani Gemah Ripah Desa Japara Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan bulan juni 2020. Kelompok tani ini merupakan kelompok tani percontohan di Jawa Barat yang banyak menjuarai kegiatan yang diselenggarakan oleh Provinsi. Disamping itu anggota kelompok tani banyak yang mempunyai usaha peternakan, dan sudah mengolah limbah kotoran ternaknya pupuk kompos. Selain kelompok tani objek penelitian juga melibatkan masyarakat sekitar yang berada dekat dengan lokasi peternakan.

### Metode Analisis

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung, wawancara dan studi literatur. Data pengolahan limbah kotoran ternak diperoleh langsung dari hasil pengamatan. Responden yang dipilih adalah responden yang berada atau berdekatan tempat tinggalnya dengan lokasi atau anggota kelompok tani gemah ripah. Jumlah responden yang dijadikan sampel adalah 30 orang. Penetapan sampel dilakukan berdasarkan kaidah (Abraham, Walpole, and Myers 1979) dimana menyatakan bahwa penarikan sampel minimal 30.

Data yang diperoleh kemudian diolah secara kualitatif dan kuantitatif. Pengolahan data menggunakan analisis secara deskriptif dalam menjawab rumusan masalah yang pertama. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua dilakukan analisis kuantitatif dengan menggunakan *software Microsoft Excel*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, untuk metode analisis nilai tambah menggunakan metode analisis tambah hayami. Operasional variabel disajikan dalam tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Persepsi dan Partisipasi

Variabel	Dimensi	Indikator	Kriteria dan Skor	Skala
Persepsi	Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengertian Pupuk Kompos</li> <li>- Manfaat pupuk kompos</li> <li>- Kandungan kotoran ternak</li> <li>- Dampak Negatif limbah kotoran ternak</li> <li>- Kerugian</li> <li>- Tambahan Ekonomi</li> <li>- Lapangan Pekerjaan</li> <li>- Bantuan Sosial</li> </ul>		Likert
	Afektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bau Menyengat</li> <li>- Tercemar Sumber Air</li> <li>- Kebersihan Lingkungan</li> <li>- Kenyamanan Terganggu</li> <li>- Timbul Penyakit</li> </ul>		
Partisipasi	Perencanaan	- Kehadiran dalam rapat	(3) 5 – 6 kali pertemuan	Ordinal
		- Keterlibatan persiapan Keterlibatan dalam memberikan pendapat	(2) 3 – 4 kali pertemuan	
		- Keterlibatan menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan	(1) 1 – 2 kali pertemuan	
	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aktif mengolah limbah kotoran ternak</li> <li>- Memberikan sumbangan tenaga, uang atau ide</li> <li>- Membantu anggota lain dalam mengatasi masalah kotoran hewan ternak</li> </ul>	(3) Selalu (2) Kadang-Kadang (1) Tidak Pernah	Ordinal
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ikut mengontrol kegiatan pengolahan limbah kotoran ternak</li> <li>- Ikut memberikan masukan mengenai pengolahan limbah kotoran ternak</li> </ul>	(3) = selalu (2) = kadang (1)= tdk pernah		

Metode Hayami adalah metode yang banyak dilakukan untuk menganalisis nilai tambah dari suatu produk atau komoditas. Cara mengukur nilai tambah menggunakan metode Hayami dilakukan dengan mengidentifikasi komponen-komponen utama, seperti input yang digunakan, output yang dihasilkan, harga bahan baku, harga jual produk, biaya tenaga kerja, dan sumbangan input lain. Keunggulan dari metode hayami yaitu dapat mengetahui besarnya nilai tambah dan output serta dapat mengetahui besarnya balas jasa terhadap pemilik faktor-

faktor produksi. prosedur nilai tambah hayami disajikan tabel 2 di bawah ini :

**Tabel 2. Analisis Nilai Tambah Metode Hayami**

Uraian	Satuan	Output
<i>Nilai Variabel untuk pengukuran nilai tambah (kg/satu kali proses produksi)</i>		
Volume bahan baku	Kg/satu kali proses produksi	A
Output	Kg/satu kali proses produksi	B
Input tenaga kerja	HKP/satu kali proses	C
Harga output	produksi	D
Upah rata-rata tenaga kerja	Rp/kg	E
Harga bahan baku per kg	Rp/kg	F
Biaya diluar bahan baku per unit bahan per kg	Rp/kg	G
<i>Besaran Pengukuran Nilai Tambah</i>		
Faktor konversi		$B/A = m$
Nilai produk per unit bahan baku	Rp/kg bahan baku	$m.D = k$
Koefisien tenaga kerja	HKP/kg bahan baku	$C/A = n$
<i>Analisis Nilai Tambah</i>		
a. Nilai tambah	Rp/kg bahan baku	$k-f-G = l$
b. Nilai tambah dalam persentasi	Persen	$l/k$
c. Imbalan tenaga kerja	Rp/kg bahan baku	$n.E = p$
d. Imbalan tenaga kerja dalam persentasi	Persen	$p/l$
e. Keuntungan	Rp/kg bahan baku	$l.p = r$
f. Keuntungan dalam persentasi	Persen	$r/k$

Sumber : Hayami (1997).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kajian Persepsi Pemanfaatan Limbah Kotoran Ternak

Pada tahap ini responden diberikan pertanyaan berupa pengetahuan (kognisi) dan sikap (afeksi) mengenai manfaat limbah peternakan sapi potong. Pengukuran persepsi berdasarkan penilaian petani dengan aspek kognisi dan afeksi menggunakan skala likert yaitu 1,2,3 dengan keterangan skor sesuai bentuk pertanyaan kemudian total skor tiap aspek dihitung dengan mengkalikan jumlah responden dengan nilai skor tiap kategori. Satu aspek terdiri dari enam pertanyaan yang ditanyakan. Setelah itu membuat selang dengan cara mengurangi skor max yaitu  $3*9*30 = 810$ , dengan skor min yaitu  $1*9*30 = 270$ ,

dibagi jumlah kategori yaitu  $810-270/3$  dikurangi 1 (Sugiyono 2011) yang hasilnya 179. Dari hasil perhitungan berikut ini adalah pengkategorian dengan selang interval 3 untuk tingkat persepsi pemanfaatan limbah kotoran ternak.

**Tabel 3. Skor Pengkategorian Persepsi Pemanfaatan Limbah Kotoran Ternak**

No	Skor	Keterangan
1	270-449	Rendah
2	450-629	Sedang
3	630- 810	Tinggi

Sumber : Data Primer, (2020), diolah.

Beberapa pertanyaan yang diajukan kepada responden terdiri dari pertanyaan pada aspek kognisi dan afeksi. Aspek kognisi pada pertanyaan sejauh mana petani mengetahui definisi dan kemanfaatan pengolahan limbah kotoran ternak dapat meningkatkan petunia secara ekonomi, social. Secara ekonomi dilihat dari adanya peningkatan penambahan pendapatan dan social dilihat dari ada tidaknya pemahaman pengetahuan serta kenyamanan dan keamanan lingkungan sekitar, sedangkan aspek afeksi dilihat dari sikap petani apakah mnedukung, setuju dan senang dengan adanya pemanfaatan limbah kotoran ternak. Hasil penelitian tingkat persepsi petani terhadap pemanfaatan limbah kotoran ternak dapat dilihat pada Tabel 4

**Table 4. Tingkat Persepsi Petani Dalam Aspek Kognisi dan Afektif**

No	Persepsi	Kognisi			Total Skor
		Skor 1	Skor 2	Skor 3	
<b>Aspek Kognisi</b>					
1.	Manfaat	-	-	30	90
2.	Definisi	2	4	24	82
3.	Dampak Positif	-	-	30	90
4.	Manfaat Ekonomi	5	2	23	78
5.	Manfaat pengalaman	-	1	29	89
6.	Manfaat Lingkungan	-	3	27	87
<b>Aspek Afeksi</b>					
1.	Sikap Setuju	-	-	30	90
2.	Sikap senang	-	-	30	90
3.	Sikap mendukung	-	-	30	90
<b>Total</b>					<b>786</b>

Keterangan skor 1: tidak, skor 2 : ragu-ragu, skor 3 : iya

Sumber : Data Primer, (2020), diolah.



Tingkat persepsi petani dalam pemanfaatan limbah kotoran ternak berada pada kategori tinggi dengan skor 786. Petani banyak yang mengetahui manfaat pemanfaatan kotoran ternak ini secara ekonomi dan sosial. Pendapatan mereka bertambah karena pupuk kompos dapat dijual kepada petani yang membutuhkan. Lingkungan sekitar menjadi lebih bersih, udara menjadi lebih bersih dengan adanya pengumpulan kotoran ternak sehingga kandang-kandang yang berada di dekat rumah petani pun berkurang polusinya. Mereka sangat mendukung kegiatan pemanfaatan kotoran ternak dan merasa senang serta berharap kegiatan pemanfaatan kotoran ternak ini dapat berlangsung secara rutin dan berkelanjutan.

### **Kajian Partisipasi Petani Terhadap Pemanfaatan Limbah Kotoran**

Kuesioner untuk mengukur kegiatan yang dilakukan terdiri dari pernyataan Selalu, Kadang-Kadang, dan Tidak Pernah. Persentase partisipasi dalam tingkat partisipasi anggota yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pengolahan limbah kotoran ternak dikategorikan dalam beberapa kategori yaitu sangat rendah  $\leq 20\%$ , rendah  $>20\%$ ,  $\leq 40\%$ , sedang  $>40\%$ ,  $\leq 60\%$ , tinggi  $>60\%$ ,  $\leq 80\%$  dan sangat tinggi  $> 80\%$  (Arikunto, S 2012)

Tingkat partisipasi petani dalam kegiatan pemanfaatan limbah kotoran ternak dibagi menjadi 3 bagian yaitu partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan dan partisipasi dalam evaluasi. Pada partisipasi dalam perencanaan hal-hal yang diamati adalah keikutsertaan petani dalam musyawarah untuk merencanakan suatu kegiatan pengolahan limbah kotoran ternak, keikutsertaan dalam menyumbang sesuatu baik materi atau non materi untuk kegiatan, adanya keikutsertaan dalam sosialisasi dan pemberian informasi tentang manfaat kegiatan yang akan dilakukan. Partisipasi dalam pelaksanaan dilihat dari seberapa banyak petani mengikuti kegiatan pengolahan limbah kotoran ternak sedangkan partisipasi dalam kegiatan evaluasi adalah keikutsertaan petani dalam rapat evaluasi. Output tingkat partisipasi dapat dilihat pada tabel 5

**Table 5. Tingkat Partisipasi Pemanfaatan Limbah Kotoran Ternak**

Statistics		
Evaluasi		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		1,97
Std. Deviation		0,320
Minimum		1
Maximum		3

Berdasarkan output SPSS diatas diketahui bahwa rata-rata skor angket partisipasi yaitu 1,97 maka besarnya partisipasi anggota kelompok tani pada kegiatan pemanfaatan limbah kotoran ternak adalah:

$$P = \frac{\text{Rata - rata skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{1,97}{3} \times 100 \%$$

$$= 65,67\%$$

Besarnya partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan pemanfaatan limbah kotoran ternak adalah sebesar 65,67%. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok tani berada pada kategori tinggi. Dengan fakta di lapangan bahwa mayoritas anggota kelompok tani menghadiri rapat untuk merencanakan kegiatan pembuatan pupuk kompos. Rapat secara rutin dilakukan sebanyak 1 kali dalam waktu satu bulan, namun rapat mendadak sering dilakukan apabila ada sesuatu yang harus dibicarakan dengan segera. Rapat yang sering dilakukan ini dipengaruhi oleh ketua dan wakil ketua yang selalu memiliki inisiatif untuk merencanakan rapat serta melihat kesadaran dari setiap anggota kelompok tani untuk ikut serta dalam merencanakan kegiatan sehingga rapat selalu diadakan untuk memusyawarahkan ide-ide dari ketua dan pengurus dalam merancang kegiatan perencanaan kegiatan termasuk perencanaan kegiatan pemanfaatan limbah kotoran ternak. Dalam pelaksanaannya, kotoran ternak diambil dari peliharaan ternak warga sekitar kemudian dikumpulkan dan diangkut ke suatu tempat sebelum diolah menjadi pupuk kompos. Pembuatan pupuk kompos dijadwal secara rutin satu minggu sekali yaitu tiap hari selasa. Kotoran yang sudah terkumpul kemudian

dimasukan ke dalam wadah penyimpanan yang bisa menampung sebanyak kurang lebih 20 ton kotoran ternak.

Fakta di lapangan bahwa mayoritas anggota kelompok tani aktif mengontrol setiap kegiatan. Mereka selalu mengikuti setiap kegiatan dan mengontrolnya. misalnya saja hal ini terkait hal teknis contoh proses pengangkutan dan penyimpanan kotoran ternak ke wadah penyimpanan, mereka selalu bersama-sama mengontrol bagaimana cara mengangkut yang benar dan cara menyimpan sehingga kotoran menjadi kering dan dapat menghasilkan pupuk yang baik. Tingkat persepsi yang baik akan diikuti oleh partisipasi yang tinggi.

### **Analisis Nilai Tambah Pemanfaatan Limbah Kotoran Ternak**

Pemanfaatan limbah kotoran ternak dilakukan salah satunya untuk meningkatkan pendapatan dan nilai tambah dari produk tersebut. Hasil analisis nilai tambah kotoran ternak menjadi pupuk dapat dilihat pada table di bawah ini.

**Tabel 6. Analisis Nilai Tambah Kotoran Ternak Menjadi Pupuk**

No	Variabel	Nilai
1	Output/produk total	24.000
2	input bahan baku	20.000
3	Input Tenaga Kerja	70
4	Faktor konversi	1,2
5	Koefisien tenaga kerja	0,00035
6	harga output	800
7	upah rata2 tenaga kerja	50.000
<b>Pendapatan Dan Keuntungan</b>		
8	Harga Input Bahan Baku	200
9	Sumbangan Input lain	9,1
10	Nilai Output	960
11	Nilai Tambah	750,9
12	Rasio Nilai Tambah	78,20%
13	Pendapatan Tenaga Kerja	175
14	Bagian Tenaga Kerja	23,30%
15	Keuntungan	575,9
16	bagian Keuntungan	59,98%
<b>Balas Jasa Untuk Faktor Produksi</b>		
17	Margin	279,9
18	a. pendapatan tenaga kerja	62,52%
19	b. sumbangan input lain	16,12%
20	c keuntungan	34,22%

Sumber : Data Primer, (2020), diolah.

Dari tabel 6 diketahui bahwa bahan baku yang digunakan untuk satu kali proses produksi adalah sebanyak 20.000 kg kotoran ternak. Dari bahan baku tersebut akan diperoleh factor konversi senilai 1,2. Hal ini berarti bahwa setiap 1 kg kotoran ternak akan menghasilkan 1,2 kg pupuk. Jumlah output yang dihasilkan dari 20.000 kg kotoran ternak adalah 24.000 kg pupuk., dimana harga output per kg nya adalah Rp 800. Nilai output yang dicapai pada pengolahan kotoran ternak menjadi pupuk adalah Rp 960 per kg, nilai ini merupakan perkalian antara factor konversi bahan baku menjadi produk dengan nilai produk yang dihasilkan, sehingga dapat digunakan untuk mengetahui penerimaan kotor yang dihasilkan dari pengolahan setiap 1 kilogram bahan baku utama. Nilai output ini dialokasikan untuk bahan baku sebesar Rp 200 per kilogram dan sumbangan input lain sebesar Rp 9,1 per kilogram. Nilai sumbangan input lain terdiri dari biaya bahan baku penolong. Nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan kotoran ternak menjadi pupuk adalah sebesar Rp 750,9 untuk setiap 1 kg kotoran ternak, merupakan selisih antara nilai output dengan bahan baku dan sumbangan input lain. Rasio nilai tambah yang diperoleh adalah 78,20% menunjukkan presentase nilai tambah terhadap nilai output artinya setiap Rp 100 nilai output akan mendapatkan nilai tambah sebesar 78,20%. Nilai tambah tersebut masih merupakan nilai tambah kotor karena nilai tambah tersebut masih mengandung bagian pendapatan untuk tenaga kerja.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap pemanfaatan limbah kotoran ternak termasuk dalam kategori tinggi yaitu dengan skor 786. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian dengan pernyataan persepsi petani dalam aspek kognisi dan afeksi. Petani mengetahui definisi pupuk sebagai hasil olahan kotoran ternak dan tahu manfaatnya secara ekonomi dan sosial. Persepsi yang tinggi menggambarkan juga tingkat partisipasi yang tinggi dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pemanfaatan limbah kotoran ternak. Partisipasi petani berada dalam kategori tinggi dengan skor sebesar 63,67%. Hal ini ditunjukkan pada tiga tahapan partisipasi petani mengikuti rapat persiapan, mengikuti kegiatan pelaksanaan

pengolahan kotoran menjadi pupuk secara rutin dan ikut serta juga dalam mengevaluasi kegiatan.

Pengolahan limbah kotoran ternak dapat dirasakan petani manfaatnya dari segi ekonomi. Pendapatan petani menjadi bertambah karena pupuk yang dihasilkan bisa dijual dengan harga Rp 800/kg. Nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan kotoran ternak menjadi pupuk adalah sebesar Rp 750,9 untuk setiap 1 kg kotoran ternak, merupakan selisih antara nilai output dengan bahan baku dan sumbangan input lain. Berdasarkan hasil penelitian perlu dibuat pemanfaatan lanjutan pemanfaatan limbah kotoran ternak menjadi produk lain selain pupuk, mengingat jumlah kotoran ternak yang banyak bisa dimanfaatkan untuk membuat produk lain yang bermanfaat selain dibuat pupuk.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Rektor dan Ketua Lembaga Penelitian Universitas Swadaya Gunung Jati atas dukungannya dalam pembiayaan penelitian internal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, V. M., Ronald E. Walpole, and Raymond H. Myers. 1979. "Probability and Statistics for Engineers and Scientists." *The Mathematical Gazette*.
- Arikunto, S, 2006. 2012. "Sampel Penelitian." *sampel penelitian*.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2017. *Distribusi PDB ADHB (Persen)*. <https://muarojambikab.bps.go.id/indicator/11/128/3/distribusi-pdb-adhb.html>.
- Cheema, GS, and D.A Rondinelli. 2007. *Decentralizing Governance Emerging Concept And Practise*. Washington DC. Brookings Institution Press.
- Kotler, P, and G Armstrong. 2008. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. 12th ed. Jakarta: Erlangga.
- Luthans, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi, Alih Bahasa V. A Yuwono*. Yogyakarta: Andi.
- Robbins, Stephen P, and Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi Edisi Ke-12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.